

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suriasumantri (Sugiyono, 1994:1) bahwa metode merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri nilai-nilai kesetaraan gender yang terdapat dalam *carita* pantun *Sri Sadana*. Dari aspek pendekatan metodologi, penelitian ini dapat digunakan, penelitian kualitatif.

Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti langsung pada situasi penelitian yang sedang terjadi secara wajar tanpa adanya intervensi peneliti, atau memanipulasi subjek penelitian, sehingga diperoleh data deskriptif tentang perilaku manusia (Nasution, 1992:5).

Lebih lanjut Nasution (1992:9) menyatakan bahwa penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif. Karakteristik dari penelitian kualitatif ditandai oleh kegiatan untuk mengamati orang situasi nyata baik dalam lingkungan berinteraksi, maupun untuk memahami perilaku orang yang diamati tersebut.

Untuk menghindari bias dalam pelaksanaan pengumpulan data secara operasional, Bogdan dan Biklen (Sugiono, 2008:21) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- a. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument*
- b. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number*
- c. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or product*
- d. *Qualitative research tend to analyze their data inductively*
- e. *“Meaning” is of essential to the Qualitative approach*

Pendekatan yang dilakukan melalui penelitian kualitatif-naturalistik ini didasari oleh adanya suatu upaya untuk memahami bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam *carita* pantun *Sri Sadana*. Dengan pendekatan kualitatif-naturalistik ini dipandang sangat tepat karena tekanannya pendekatan kualitatif pada proses –bagaimana *asbabun nuzul* lahirnya *carita* pantun *Sri Sadana*– bukan pada hasil (Sudjana, 1989: 189).

Berdasarkan pada situasi permasalahan yang dikaji maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif-naturalistik, dimana peneliti mencatat permasalahan secara seksama masalah-masalah yang muncul terkait dengan objek yang diteliti, kemudian masalah ini dideskripsikan secara apa adanya. Pada hakekatnya metode deskriptif adalah sebagai pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Maleong, 1991: 79).

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model analisis kritis data dengan tipe studi literer. Beberapa konsep dasar mengenai cara ini, seperti digagas oleh Kaplan (1964:258), adalah “*something eminently worthy of imitation, an exemplar or ideal*”, yakni sesuatu yang ideal yang sangat wajar untuk ditiru. Dalam penelitian ini, ternyata *local genius* kebudayaan Sunda memiliki falsafah, kearifan, dan *wisdom*.

Analisis merujuk pada mekanisme pengkajian atas bagian-bagian serta keterkaitan antar bagian itu. Dengan demikian, kerja analisis mempersyaratkan identifikasi bagian-bagian terlebih dahulu. Namun, pemaknaan analisis hanya mungkin bilamana ada upaya menghubungkannya satu sama lain. Dalam penelitian, peneliti melakukan analisis dan sintesis. Sewaktu melakukan kajian pustaka, ia membaca literatur yang relevan, dan pada akhir bab ia menyusun sintesis dari segala penelitian terdahulu. Sementara itu, data yang dikumpulkan mesti dianalisis, yaitu dimaknai ‘agar data itu berbunyi nyaring’. Dalam praktek penelitian, bersintesis dan beranalisis bagai menarik dan mengeluarkan udara kala bernafas (Alwasilah, 2011:26).

Dengan mengungkapkan pendekatan kualitatif dalam memaknai dan menafsirkan data hasil penelitian dengan memanfaatkan teori-teori yang telah dikemukakan sebagai landasan teoritik penelitian ini, maka diharapkan diperoleh temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, arah atau penekanan dalam penelitian ini adalah nilai feminisme dalam *Sri Sadana*. Urutan analisisnya sebagai berikut:

- a. Analisis bentuk akulturasi Sunda-Islam yang terdapat dalam *carita* pantun *Sri Sadana*
- b. Analisis nilai-nilai kesetaraan gender yang terdapat dalam *carita* pantun *Sri Sandana*
- c. Analisis kritis kontribusi pemikiran *carita* pantun *Sri Sadana* terhadap jalan baru harmonisasi relasi laki-laki dan perempuan (Tao-feminisme) dan kontribusinya terhadap gaya hidup perempuan Sunda kontemporer dalam konteks pendidikan nilai kesetaraan gender.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dalam bentuk pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan fenomena dan tidak terbatas pada pengumpulan melainkan meliputi analisis dan interpretasi (Nawawi, 2007:8).

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer yang merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Data yang dimaksud adalah mengkaji secara mendalam sumber kajian utama yakni *carita Pantun Sunda Sri Sadana* yang dihimpun dan ditafsirkan oleh Ajip Rosidi.

Adapun alasan peneliti mengambil fokus pembahasan pada *carita pantun Sri Sadana*, diantaranya berdasarkan bahwa dalam pantun ini memang berisi dialog dua kebudayaan, antara lain memuat cerita mengenai kehidupan relasi laki-laki dan perempuan zaman tersebut yang kebetulan nuansa religi Sunda dan Islamnya sangat kentara. Nuansa Sunda terlihat dari pola komunikasi, situasi teknis, dan perangkat hidup gaya khas kehidupan orang Sunda. Nuansa Islam tampak dari munculnya penamaan islami seperti: Allah SWT, Nur Muhammad, Adam, Hawa, dsb. Sehingga penelusuran mengenai akulturasi nilai-nilai kesetaraan gender Sunda-Islam sangatlah tepat untuk mengkaji pantun *Sri Sadana* ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder data pendukung terhadap objek kajian utama. Data ini bisa diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, koran, internet, dll. yang relevan dan mendukung tema kajian.

b. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari

manusia, peristiwa atau suasana, dan dokumen. Penelitian ini memfokuskan kepada penelaahan *carita* pantun *Sri Sadana*, sehingga sumber data lebih kepada pengkajian dokumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada metode studi pustaka. Lebih lanjut, Suharsimi Arikunto (2003: 134) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sehingga jelas untuk mendapatkan data yang konkret serta relevan dengan permasalahan yang dibahas, maka dalam pengumpulan data ini peneliti akan menggunakan teknik studi pustaka.

Adapun langkah-langkah taktis teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan penelusuran terhadap teks *Sri Sadana*.
- b. Menentukan masalah pokok penelitian, yaitu bagaimana akulturasi kebudayaan dan nilai-nilai kesetaraan gender yang terdapat dalam *carita* Pantun *Sri Sadana*.
- c. Menentukan teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan
- d. Melakukan studi pustaka dengan mencari referensi yang mendukung penelitian

- e. Menentukan bentuk teks; teks tersebut mengungkapkan relasi laki-laki dan perempuan
 - f. Menentukan bentuk-bentuk perjuangan perempuan dalam relasi dengan laki-laki
 - g. Mendeskripsikan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan makna
 - h. Menginterpretasi makna yang telah dibahas dalam deskripsi bahasa
 - i. Mengeksplanasi nilai-nilai kesetaraan gender yang terungkap dalam *carita* pantun Sri Sadana
 - j. Mengumpulkan hal-hal penting dari tanda-tanda dalam teks tafsir pantun yang diteliti
 - k. Menyimpulkan hasil penelitian terkait dengan rumusan masalah
 - l. Merumuskan dan melaporkan hasil penelitian
 - m. Membuat laporan penelitian
4. Teknik Penganalisaan Data

Data yang nantinya terkumpul akan diklasifikasikan sesuai dengan pokok masalah, kemudian data tersebut diteliti kembali secara cermat, selanjutnya data diolah melalui tahapan yaitu menyisihkan data sesuai dengan kebutuhan dengan pola pikir.

Adapun teknik penganalisisan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penganalisisan data induktif, artinya metode yang

bertitik tolak dari faktor yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Adapun langkah-langkah pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Pembacaan secara kritis-kreatif terhadap sumber data
- b. Pengidentifikasian data, dalam hal ini data yang sudah diberi kode.
- c. Penyajian data yang telah diidentifikasi mendeskripsikan nilai-nilai kesetaraan gender
- d. Penafsiran makna
- e. Penyimpulan makna
- f. Hasil

Langkah-langkah pengolahan data tersebut digambarkan dalam alur bagan berikut ini:

